EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DAN KONTEKSTUAL

Jafar Arif Nurrahmat
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
Email : Jafstarif33@gmail.com

Diterima: *14/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Urgensi pengembangan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai Islam dan pendekatan kontekstual semakin mendesak di tengah tantangan globalisasi serta degradasi moral generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam perancangan dan implementasi pembelajaran PAI yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*) diterapkan melalui penelaahan kritis terhadap 24 literatur ilmiah terakreditasi serta diperkuat oleh wawancara triangulatif bersama tiga praktisi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI kontekstual berbasis nilai mampu menggeser orientasi kognitif teoretis menuju penghayatan afektif dan praksis sosial yang konkret. Guru memegang posisi strategis sebagai teladan moral (*uswah hasanah*) dan fasilitator refleksi spiritual yang menjembatani dalil normatif dengan realitas sosial kemasyarakatan. Secara teoretis, kajian ini memperkaya integrasi *values-based education* dan *contextual learning* dalam pedagogi Islam, sedangkan secara praktis memberikan arah bagi pengembangan kurikulum PAI yang humanistik dan berkarakter.
Kata Kunci: *Contextual learning, metodologi pembelajaran, nilai-nilai Islam, Pendidikan Agama Islam, values-based education.*

ABSTRACT

The urgency of developing Islamic Religious Education (PAI) methodologies grounded in Islamic values and contextual approaches has become critical amid globalization and moral degradation. This study aims to analyze how PAI learning can be designed and implemented to internalize Islamic values within the authentic life contexts of students. A qualitative approach with a library research design was employed, synthesizing 24 accredited scholarly publications and enriched by triangulated interviews with three Islamic education practitioners. The findings reveal that value-based contextual PAI learning successfully transforms abstract cognitive understanding into affective internalization and concrete social action. Teachers play a strategic role as moral role models (uswah hasanah) and facilitators of spiritual reflection who bridge normative principles with dynamic societal realities. Theoretically, this study enriches the discourse of values-based education and contextual learning within Islamic pedagogy, while practically offering a framework for developing a more humanistic and character-driven PAI curriculum.
Keywords: *Contextual learning, Islamic education, Islamic values, qualitative research, values-based education.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini berada pada situasi yang menantang, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam proses

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

pembelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah mendorong praktik pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan pembentukan moral yang merupakan esensi ajaran Islam sering kali kurang mendapatkan perhatian. Parhan et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI seharusnya diarahkan pada pendekatan kontekstual yang mendorong penerapan pengetahuan dan pembiasaan nilai-nilai kebajikan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Dalam konteks global, pendidikan berbasis nilai (*values-based education*) telah banyak diterapkan dan terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di berbagai sistem pendidikan. Bagi negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, adaptasi pendekatan kontekstual yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya yang berlangsung cepat (Efendi, 2025). Penguatan kembali nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan Islam yang kontekstual mampu memperteguh identitas keislaman di tengah arus modernisasi. Pendidikan agama dengan demikian menjadi instrumen strategis untuk memelihara keseimbangan antara modernitas dan pelestarian nilai moral religius.

Di Indonesia, permasalahan serupa dihadapi oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Praktik pembelajaran PAI masih kerap bersifat normatif dan belum sepenuhnya menyentuh dimensi aplikatif dalam kehidupan sosial peserta didik. Suhadak dan Inayati (2024) mengungkapkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI secara signifikan karena materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan realitas sosial mereka. Keterkaitan antara materi ajar dan fenomena keseharian siswa terbukti mampu memecah kejenuhan belajar serta menghadirkan suasana kelas yang lebih interaktif.

Sejumlah kajian sebelumnya telah mengulas efektivitas pendekatan kontekstual dalam pendidikan Islam, namun sebagian besar masih berada pada tataran konseptual teoretis. Nadirah et al. (2024) menekankan urgensi integrasi kurikulum kontekstual pada jenjang sekolah dasar, tetapi belum menguraikan secara rinci bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ketiadaan deskripsi operasional mengenai cara guru mengontekstualisasikan nilai menyebabkan terjadinya kesenjangan implementasi di lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang kosong dalam literatur untuk mengeksplorasi proses, pengalaman, dan dinamika pembelajaran PAI berbasis nilai secara kualitatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Akhyar et al. (2024) menyoroti peran strategis kepemimpinan berbasis nilai dalam membentuk kedisiplinan dan praktik keagamaan di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kajian yang mengaitkan secara komprehensif antara kepemimpinan nilai, metode pembelajaran, dan latar sosial budaya peserta didik masih relatif terbatas. Pembelajaran yang bermakna membutuhkan keselarasan antara keteladanan figur pendidik dengan metode instruksional yang relevan dengan dunia peserta didik. Oleh sebab itu, kajian mendalam mengenai sintesis metodologis antara nilai Islam dan praksis kontekstual sangat mendesak untuk ditelaah.

Ditinjau dari aspek sosial dan budaya, penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam memiliki dampak yang luas terhadap penguatan karakter bangsa. Jamil (2023) menunjukkan bahwa pengembangan moral dalam pendidikan Islam memiliki daya transformasi yang kuat dalam membentuk perilaku etis serta tanggung jawab sosial peserta didik. Transformasi moral ini menjadi modal dasar dalam membangun tatanan masyarakat yang damai dan berkeadaban.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Dengan demikian, kajian ini relevan tidak hanya bagi pengembangan teori pembelajaran Islam kontekstual, tetapi juga sebagai kontribusi nyata bagi praktik pendidikan karakter dalam masyarakat multikultural.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metodologi pembelajaran PAI dirancang dan diimplementasikan secara kontekstual dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Fokus penelitian mencakup sintesis konseptual, tahapan pembelajaran, peran keteladanan pendidik, serta integrasi nilai keislaman dalam praksis sosial peserta didik. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pedagogi Islam berbasis nilai (*values-based Islamic pedagogy*). Secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi panduan bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran PAI yang humanistik, bermakna, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih guna menelaah secara kritis konsep, prinsip, dan model implementasi metodologi pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan pendekatan kontekstual (M & Ulwi, 2023). Melalui telaah pustaka sistematis, peneliti menyintesis teori pedagogi Islam klasik dan kontemporer untuk menjawab problematika pembelajaran agama yang cenderung kognitif-reduksionistik. Pendekatan ini memberikan landasan konseptual yang kokoh untuk memetakan keterhubungan antara ajaran doktrinal Islam dengan konteks sosiokultural peserta didik.

Proses penelusuran literatur dilaksanakan secara terencana mulai Januari hingga Maret 2025 dengan memanfaatkan pangkalan data jurnal terakreditasi SINTA, Scopus, dan repositori institusi pendidikan tinggi Islam terkemuka. Penyaringan literatur menerapkan kriteria inklusi: artikel ilmiah terbitan tahun 2020–2025, memuat fokus pembelajaran PAI berbasis nilai atau kontekstual, serta menyajikan data empiris maupun konseptual yang kredibel. Kriteria eksklusi mencakup publikasi non-akademik, tulisan populer opini tanpa data rujukan, serta karya skripsi yang belum dipublikasikan pada jurnal bereputasi. Dari 58 dokumen yang teridentifikasi pada tahap pencarian awal, dilakukan penyaringan kelayakan abstrak dan isi secara mendalam hingga terpilih 15 artikel jurnal rujukan utama.

Guna memperkuat kedalaman interpretasi dan mengonfirmasi keterterapan temuan literatur di lapangan, kajian ini mengintegrasikan data wawancara semi-terstruktur terbatas secara daring (Sailirrohmah & Azani, 2025). Informan wawancara dipilih melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri atas dua dosen PAI dari Universitas Islam Negeri (UIN) dan satu guru senior PAI di sekolah menengah pertama. Data wawancara difungsikan sebagai teknik triangulasi sumber untuk mengecek keselarasan antara sintesis konseptual pustaka dengan pengalaman nyata praktisi di kelas. Seluruh data literatur dan catatan wawancara dianalisis secara tematik melalui alur reduksi data, penyajian data dalam matriks kategorisasi, dan penarikan kesimpulan (Parhan et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan telaah sistematis terhadap 15 artikel rujukan utama dan diperkuat oleh wawancara triangulatif praktisi, metodologi pembelajaran PAI berbasis nilai dan kontekstual terbukti mampu mentransformasi pemahaman keagamaan peserta didik menjadi perilaku etis yang nyata. Pembelajaran ini tidak berhenti pada hafalan hukum fiqih atau materi akidah, melainkan menghadapkannya pada dinamika sosial di lingkungan sekolah dan keluarga.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Transformasi tersebut memerlukan sintesis harmonis antara prinsip ajaran Islam, pemilihan metode kontekstual, dan pembiasaan nilai di bawah bimbingan guru. Rangkuman hasil sintesis tematik dari literatur utama serta bukti empiris pendukung disajikan secara terstruktur pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Tematik Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kontekstual

Fokus Tematik	Nilai-Nilai Inti yang Diintegrasikan	Strategi dan Pendekatan Pembelajaran	Dampak Perilaku Peserta Didik	Sumber Literatur Pendukung
Internalisasi Nilai Spiritual	Kejujuran (*shiddiq*), amanah, keikhlasan, dan tanggung jawab personal.	*Contextual Teaching and Learning* (CTL), refleksi diri, dan studi kasus moral.	Peningkatan kesadaran beribadah dan kejujuran akademik di sekolah.	Efendi (2025); Parhan et al. (2024); Suhadak & Inayati (2024)
Karakter Sosial dan Budaya	Ukhuwah, kepedulian sosial, gotong royong, dan *ta'awun*.	Pembelajaran berbasis proyek sosial (*service learning*) dan diskusi isu riil.	Tumbuhnya empati sosial dan berkurangnya sikap individualistis.	Baharun & Jadid (2025); Jamil (2023); Syafika (2024)
Keteladanan Pendidik	Integritas moral, kedisiplinan, kearifan (*hikmah*), dan keadilan.	Pemodelan perilaku (*role modeling*) dan kepemimpinan pembelajaran partisipatif.	Peningkatan kedisiplinan beribadah dan kepatuhan norma madrasah.	Akhyar et al. (2024); Aziz & Amir (2025); Sailirrohmah & Azani (2025)
Inklusivitas dan Keberagaman	Toleransi (*tasamuh*), kesetaraan (*musawah*), dan musyawarah.	Diskusi multikultural, pemecahan masalah bersama, dan pembiasaan ramah anak.	Terciptanya sikap saling menghormati dan iklim belajar yang inklusif.	Ningtyaz et al. (2025); Nurhasanah (2025); Surbakti (2024)
Budaya Kelembagaan Sekolah	Transparansi, keadilan manajerial, dan akuntabilitas religius.	Pembiasaan kultur religius harian dan keteladanan struktural madrasah.	Terbentuknya ekosistem pendidikan yang etis, aman, dan kolaboratif.	Ariska (2021); M & Ulwi (2023); Rahman (2024)

Sumber: Hasil sintesis literatur dan analisis triangulasi data (2025).

Berdasarkan data yang dipaparkan pada Tabel 1, keterpaduan antara nilai-nilai Islam dengan pendekatan kontekstual menyentuh ranah individual, sosial, hingga tata kelola kelembagaan pendidikan. Sintesis pada Tabel 1 menegaskan bahwa internalisasi nilai spiritual dan penguatan karakter sosial memerlukan stimulus berupa pemecahan masalah riil dan proyek pelayanan masyarakat. Keterangan informan wawancara turut memvalidasi temuan pada Tabel 1, di mana guru PAI menegaskan bahwa materi zakat atau infak menjadi jauh lebih dihayati ketika siswa diterjunkan langsung membagikan bantuan kepada masyarakat dhuafa di sekitar

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

madrasah. Dengan demikian, data Tabel 1 membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran PAI berakar pada relevansi materi dengan pengalaman hidup peserta didik.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa penanaman nilai Islam pada jenjang usia dini dan sekolah dasar lebih efektif dilaksanakan melalui pendekatan bermain peran yang kontekstual. Melalui simulasi permainan edukatif, nilai kasih sayang, keadilan, dan tolong-menolong dapat dipahami anak tanpa beban instruksional yang abstrak. Pengalaman konkret ini membentuk struktur kesadaran emosional anak sebelum melangkah ke penalaran kognitif yang lebih kompleks. Pendekatan semacam ini mempermudah guru dalam menanamkan fondasi religiusitas secara alami dan menyenangkan.

Pada lingkungan madrasah dan sekolah inklusif, metodologi PAI kontekstual berperan penting dalam mereduksi prasangka sosial dan diskriminasi. Pengintegrasian nilai *tawadhu'*, *tasamuh*, dan keterbukaan dialogis terbukti menumbuhkan budaya empati terhadap sesama teman yang memiliki kebutuhan khusus. Wawancara bersama dosen PAI mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai toleransi harus dimulai dari ruang kelas yang menghargai keragaman latar belakang siswa. Nilai-nilai Islam dihadirkan sebagai perekat persaudaraan universal yang melampaui perbedaan fisik maupun status sosial.

Selain itu, telaah literatur memperlihatkan bahwa keberhasilan metodologi pembelajaran PAI berbasis nilai menuntut dukungan ekosistem madrasah secara terpadu. Prinsip kepemimpinan amanah, musyawarah, dan keadilan manajerial yang diterapkan oleh pimpinan lembaga menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi guru untuk berinovasi. Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh pimpinan sekolah menunjukkan dedikasi yang lebih tinggi dalam membimbing karakter peserta didik. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai keislaman tidak dapat dibebankan kepada guru PAI semata, melainkan harus terwujud dalam tata kelola institusi secara menyeluruh.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan kontekstual menjadi solusi efektif atas kegagalan model pembelajaran agama yang verbalistik dan mekanistik. Pembelajaran agama yang hanya menekankan hafalan teks tanpa mengaitkannya dengan persoalan kontemporer cenderung melahirkan kesalehan formal yang terpisah dari kepedulian sosial. Temuan ini selaras dengan kesimpulan Parhan et al. (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam berhasil menumbuhkan kebajikan berbasis pengetahuan (*knowledge-based virtues*). Sejalan dengan itu, kajian Suhadak dan Inayati (2024) membuktikan bahwa metode CTL memicu minat belajar siswa karena materi fiqih dan akidah disajikan dalam bentuk pemecahan masalah sosial yang relevan.

Secara teoretis, keberhasilan pendekatan kontekstual dalam PAI memperkuat teori belajar konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan bermakna dikonstruksi melalui interaksi sosial dalam konteks budaya nyata. Ketika ajaran Islam tentang amanah dan kejujuran dikaji melalui dilema etika pergaulan remaja atau penggunaan media sosial, peserta didik secara mandiri membangun pemahaman moral yang mendalam. Mereka tidak lagi memandang ajaran agama sebagai doktrin kaku masa lalu, melainkan sebagai pedoman hidup yang aplikatif untuk mengatasi persoalan modern (Efendi, 2025). Pembelajaran kontekstual mentransformasi ruang kelas menjadi laboratorium moral tempat siswa menguji dan merefleksikan nilai-nilai keislaman.

Kajian ini juga menempatkan keteladanan pendidik (*role modeling*) sebagai pilar metodologis yang tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi digital mana pun. Guru PAI bukan sekadar pengajar (*mu'allim*), tetapi juga pendidik (*murabbi*) dan penyempurna akhlak

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

(*mu'addib*) yang perilakunya diobservasi secara langsung oleh siswa. Temuan ini mendukung teori perkembangan moral Kohlberg yang menggarisbawahi pentingnya figur teladan dalam mengarahkan penalaran moral individu menuju tahap pasca-konvensional. Sejalan dengan penelitian Akhyar et al. (2024), kepemimpinan guru yang berbasis nilai menjadi determinan utama dalam pembiasaan disiplin ibadah dan etika peserta didik di sekolah.

Dalam ranah pendidikan multikultural dan inklusif, pembelajaran PAI berbasis nilai membuktikan bahwa ajaran Islam menyediakan landasan etis yang kuat bagi kohesi sosial. Nilai *tasamuh* (toleransi) dan *musawah* (kesetaraan) yang diajarkan secara kontekstual mampu menangkal fanatisme sempit dan radikalisme di kalangan generasi muda. Temuan ini sejalan dengan riset Baharun dan Jadid (2025) yang menempatkan pendidikan berbasis nilai sebagai benteng pertahanan moral terhadap arus individualisme dalam masyarakat majemuk. Sebagaimana ditegaskan oleh Nurhasanah (2025) serta Surbakti (2024), manajemen kelas yang dilandasi nilai toleransi Islam melahirkan budaya sekolah yang damai, saling menghargai, dan responsif terhadap keberagaman.

Kontekstualisasi metodologi PAI pada jenjang anak usia dini membuktikan fleksibilitas nilai-nilai Islam untuk diadaptasi ke dalam berbagai fase perkembangan kognitif peserta didik. Penanaman nilai religius melalui metode bermain dan bercerita terbukti efektif menumbuhkan empati anak tanpa menimbulkan tekanan psikologis (Ningtyaz et al., 2025). Pada tataran filosofis, temuan ini memperkuat gagasan Syafika (2024) bahwa pendidikan berbasis nilai menghubungkan wawasan keislaman global dengan praktik kehidupan lokal guna menyongsong masa depan yang berkelanjutan. Keseimbangan antara pembentukan karakter pribadi dan kepekaan sosial menjadi kontribusi hakiki dari metodologi PAI kontekstual (Diningrat & Hakim, 2025; Febrianto et al., 2026; Hanapi & Amaluddin, 2025; Jamilah & Sukandar, 2026). Dengan demikian, integrasi nilai religius yang berpijak pada habituasi dan keteladanan guru menjadi faktor kunci agar internalisasi karakter, khususnya sikap cinta damai dan empati, dapat berlangsung secara konsisten dalam keseharian anak

Selain aspek pembelajaran di kelas, penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan internalisasi nilai menuntut adanya keselarasan tata kelola kelembagaan (*institutional governance*). Praktik manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel menjadi teladan struktural yang melengkapi pengajaran guru di kelas (Rahman, 2024). Ketika siswa menyaksikan nilai keadilan dipraktikkan oleh para pemimpin madrasah, keyakinan mereka terhadap nilai-nilai Islam akan semakin terinternalisasi secara kokoh. Sebagaimana dicatat oleh Aziz dan Amir (2025), konsistensi sistem kelembagaan berbasis nilai menjadi tolok ukur utama keberhasilan pendidikan Islam holistik. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru sebagai model moral dan pengelolaan lingkungan sekolah yang konsisten perlu dipandang sebagai satu kesatuan strategi dalam mewujudkan pendidikan karakter religius yang berkelanjutan (Akbar et al., 2025; Biantoro & Rahmatullah, 2025; Fauziah & Purwanto, 2026; Maulida et al., 2025; Rusdi, 2024; Wiranata et al., 2026).

Secara konseptual, penelitian ini menghasilkan sintesis model pembelajaran PAI holistik yang memadukan tiga komponen utama: nilai normatif Islam, realitas kontekstual kehidupan, dan keteladanan pendidik. Nilai Islam berfungsi sebagai kompas etis, konteks sosial berperan sebagai laboratorium praksis, sementara guru bertindak sebagai katalisator pembelajaran reflektif. Sinergi ketiga komponen ini menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Model ini memberikan kerangka acuan yang relevan bagi pembaruan pedagogi PAI yang humanistik di tengah era disrupsi digital.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Meskipun menyajikan temuan sintesis yang mendalam, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketergantungan analisis pustaka sekunder serta jumlah praktisi wawancara yang terbatas pada wilayah tertentu. Variasi sosiokultural antardaerah berpotensi memunculkan dinamika implementasi kontekstual yang berbeda di setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan disarankan menerapkan studi lapangan empiris jangka panjang dengan pendekatan etnografi pendidikan atau metode campuran (*mixed-methods*). Riset mendatang perlu mengembangkan instrumen evaluasi afektif terstandar untuk memantau perubahan perilaku moral peserta didik secara berkala dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metodologi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Islam dan pendekatan kontekstual dirancang melalui pengintegrasian prinsip-prinsip syariat ke dalam pemecahan masalah kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran dirancang secara terpadu melalui tiga pilar utama: nilai Islam sebagai fondasi normatif, fenomena sosial-budaya sebagai konteks belajar aplikatif, serta keteladanan guru sebagai instrumen pemodelan moral langsung. Pendekatan ini terbukti berhasil mentransformasi orientasi pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan kognitif menjadi internalisasi karakter etis, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan temuan tersebut, para pendidik PAI disarankan untuk menyusun skenario pembelajaran kontekstual berbasis studi kasus moral dan proyek sosial kemanusiaan secara konsisten di kelas. Pengembang kurikulum dan pengambil kebijakan di Kementerian Agama diharapkan memfasilitasi pelatihan pedagogi kontekstual serta menyusun panduan pembelajaran PAI yang responsif terhadap isu-isu kontemporer. Keterbatasan penelitian ini terletak pada dominasi telaah pustaka dan keterbatasan informan wawancara konfirmatori. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan pengujian empiris lapangan menggunakan pendekatan etnografi atau metode campuran (*mixed-methods*) guna mengevaluasi efektivitas penerapan model ini pada berbagai tipologi madrasah dan sekolah umum di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A., Sularno, M., & Akbar, F. M. A. (2025). Strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa berbasis akhlak Islam. *Ar Rasyiid*, *3*(1), 39–48. https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v3i1.27

Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-based leadership of Islamic education teachers and its role in disciplinary religious practice formation: A qualitative case study in an Indonesian public school. *Jurnal Tarbiyah*, *13*(2), 97–105. https://doi.org/10.30829/tar.v13i2.3214

Ariska, E. (2021). Effectiveness of contextual learning in Islamic religious education lessons. *TARBIWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, *10*(2), 393–402. https://doi.org/10.29313/tjpi.v10.i2.9385

Aziz, M. B., & Amir, A. N. (2025). Evaluating value-based vocational education using logic model: A qualitative inquiry in Islamic higher education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *6*(3), 700–715. https://doi.org/10.31538/tjie.v6i3.1360

Baharun, H., & Jadid, J. (2025). Value-based education as a response to individualism in a multicultural environment. *International Conference on Education, Society and Humanity*, *3*(1), 276–286. https://doi.org/10.58421/icesh.v3i1.189

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa di sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Keislaman*, *2*(2), 225–241. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019

Diningrat, B. R., & Hakim, O. L. (2025). Manajemen pendidikan agama Islam berbasis kesundaan: Pendekatan holistik untuk penguatan identitas budaya dan keagamaan di Jawa Barat. *Al Marifah*, *6*(1), 13–30. https://doi.org/10.70143/almarifah.v6i1.469

Efendi, E. (2025). Revitalizing local cultural values through contextual Islamic education in the digital era. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, *6*(1), 108–116. https://doi.org/10.51629/ijeamal.v6i1.238

Fauziah, F. F., & Purwanto. (2026). Manajemen pendidikan karakter berbasis nilai Islam: Integrasi fungsi manajerial dalam penguatan budaya sekolah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(1), 138–150. https://doi.org/10.58401/dirasah.v9i1.2711

Febrianto, P. T., Solikhah, M., Salamah, S., Khusnah, A. N., & Fadila, A. N. (2026). Peran pendidik membentuk karakter siswa SD melalui IPS berbasis SDGs dalam menghadapi tantangan globalisasi. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(2), 1370–1379. https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10173

Hanapi, J., & Amaluddin, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dalam konteks global. *Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, *1*(3), 142–153. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.204

Jamil, M. W. (2023). Exploring moral development in Islamic education: A case study. *Jahan-e-Tahqeeq*, *6*(2), 145–158. https://doi.org/10.53664/jht.v6i2.145

Jamilah, & Sukandar, A. (2026). The contribution of Islamic religious education teachers to student character development through guidance and counseling services: A multi-site study in public elementary schools. *International Journal of Post-Axial Futuristic Teaching and Learning*, *4*(2), 292–300. https://doi.org/10.59944/postaxial.v4i2.1800

M., A. H., & Ulwi, K. (2023). Contextual learning strategies in improving students understanding of Islamic values. *Journal of Islamic Education Research*, *4*(2), 85–96. https://doi.org/10.35719/jier.v4i2.312

Maulida, I., Prasetiya, B., & Ghanib, M. F. A. (2025). Integrating Islamic moral values into holistic education: A systematic character development model in Indonesian junior high schools. *Journal of Islamic Education Research*, *6*(4), 443–458. https://doi.org/10.35719/jier.v6i4.525

Nadirah, S., Retoliah, R., & Aniati, A. (2024). Optimizing Islamic religious education learning in elementary schools through contextual approach: A literature review of curriculum and teaching methods. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *4*(1), 45–58. https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.890

Ningtyaz, D. K., Aslamiah, A., & Darmiyati, D. (2025). Islamic values integration in early childhood education: A multi-site case study of curriculum practices in Banjarmasin, Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, *6*(3), 250–267. https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i3.1482

Nurhasanah, S. (2025). Value-based Islamic education management model for inclusive education: A case study at Hayat School. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, *9*(1), 34–48. https://doi.org/10.26740/jin.v9i1.1245

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509

Parhan, M., Syahidin, S., Somad, M. A., Abdulah, M., & Nugraha, R. H. (2024). Developing a contextual learning model in Islamic education to improve applicable knowledge and foster knowledge-based virtues. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 67–82. https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.31205

Rahman, S. F. B. A. (2024). The impact of Islamic values-based management on educational quality in Islamic schools. *Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *10*(2), 112–126. https://doi.org/10.32488/jmpi.v10i2.178

Rusdi, M. (2024). Pengaruh kualitas guru dan metode pengajaran terhadap pemahaman konsep pendidikan Islam pada siswa sekolah menengah di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(2), 61–71. https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.392

Sailirrohmah, H., & Azani, M. Z. (2025). Implementation of contextual learning model of Islamic religious education at SMP Negeri 2 Wuryantoro. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *8*(2), 371–387. https://doi.org/10.23917/profetika.v8i2.5641

Suhadak, D., & Inayati, N. L. (2024). Developing students' learning interests in Islamic religious education through contextual teaching and learning method. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 56–68. https://doi.org/10.31849/lectura.v15i1.18920

Surbakti, A. H. (2024). Values-based leadership approach in managing cultural diversity in Islamic educational institutions. *Time: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *12*(2), 89–102. https://doi.org/10.31958/time.v12i2.215

Syafika, W. N. M. (2024). The evolution of values-based education: Bringing global insights and local practices to a sustainable future. *Sinergi International Journal of Education*, *2*(3), 178–192. https://doi.org/10.61194/education.v2i3.98

Wiranata, R., Surayya, E., & Lateef, R. A. (2026). Internalizing character values through Islamic religious education: A holistic approach toward sustainable quality education. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *27*(1), 173–188. https://doi.org/10.23917/profetika.v27i01.16189

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16509